



Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian (POAC) bagi Mahasiswa KKL STAIN Mandailing Natal

Socialization and Training on Management of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) for Field Practice Students of STAIN Mandailing Natal

Mukhlis¹, Jureid^{2*}, Mufti Fahrizal Harahap³, Muhammad Danil⁴

¹⁻⁴ STAIN Mandailing Natal, Indonesia

E-mail: mukhlis@stain-madina.ac.id¹, jureid@stain-madina.ac.id^{2*}, muftifahrizalhrp@stain-madina.ac.id³, mdanil@stain-madina.ac.id⁴

*Korespondensi Penulis: jureid@stain-madina.ac.id

Article History:

Received: February 27, 2025;

Revised: March 18, 2025;

Accepted: April 12, 2025;

Published: April 30, 2025

Keywords: POAC, Students, MPA, Training, Community Service

Abstract. Field Work Lecture (KKL) activities require students to be able to manage work programs effectively in the community. However, there are still many students who do not deeply understand the essential managerial principles, namely Planning, Organising, Implementing, and Controlling (POAC). This service activity aims to increase the organizational capacity of STAIN Mandailing Natal students through applicable and participatory POAC training. The implementation method includes interactive lectures, discussions, simulations, and pre-test and post-test-based evaluations. The results showed a 50% increase in participants' understanding, as well as the ability to develop a systematic POAC-based work program. The majority of participants also gave positive feedback on the training methods used. This finding confirms that POAC training ineffectively improves students' readiness to face real challenges at the MPA site. This training is recommended as a routine institutional program to strengthen student's leadership and management skills in the context of community service.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola program kerja secara efektif di tengah masyarakat. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip manajerial yang esensial, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian (POAC). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial mahasiswa STAIN Mandailing Natal melalui pelatihan POAC yang aplikatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 50%, serta kemampuan dalam menyusun program kerja berbasis POAC yang sistematis. Mayoritas peserta juga memberikan umpan balik positif terhadap metode pelatihan yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan POAC efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan riil di lokasi KKL. Pelatihan ini direkomendasikan sebagai program rutin institusi untuk memperkuat keterampilan kepemimpinan dan manajemen mahasiswa dalam konteks pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: POAC, Mahasiswa, KKL, Pelatihan, Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Salah satu bentuk nyata dari peran ini adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), yang menuntut mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan mengimplementasikan keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Dalam konteks ini, kompetensi manajerial mahasiswa menjadi sangat penting, khususnya dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian (POAC).

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Asni et al., 2024; Hasibuan, 2019). Dalam pelaksanaannya, manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang secara integratif membentuk kerangka kerja POAC (Handoko, 2014; Siagian, 2015). Fungsi-fungsi ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi kinerja dalam berbagai konteks, termasuk dalam pelaksanaan KKL oleh mahasiswa.

Mahasiswa STAIN Mandailing Natal yang mengikuti KKL dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan program kerja yang relevan dan berdampak bagi lingkungan tempatnya mengabdikan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep POAC, sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun rencana kerja, membentuk struktur organisasi kelompok, melaksanakan kegiatan, dan melakukan evaluasi program. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan manajemen berbasis POAC kepada mahasiswa KKL.

Urgensi kegiatan ini didukung oleh pandangan bahwa penguatan kapasitas manajerial akan mendorong mahasiswa untuk berpikir sistematis, bertindak strategis, dan mampu menghadapi tantangan sosial secara lebih adaptif (Rahman, 2017a). Selain itu, keterampilan manajerial sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, sehingga pelatihan ini juga merupakan bentuk pembekalan karier masa depan mahasiswa (Fitriani, 2021). Dengan demikian, pelatihan manajemen POAC bukan hanya relevan untuk mendukung keberhasilan KKL, tetapi juga penting dalam rangka menyiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang kompeten.

Manajemen POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian) merupakan kerangka kerja manajerial klasik yang tetap relevan dalam konteks modern, khususnya dalam pengelolaan organisasi dan program berbasis masyarakat. Dalam ranah pendidikan tinggi, penerapan prinsip POAC telah menjadi perhatian penting dalam upaya penguatan kapasitas manajerial mahasiswa, terutama melalui kegiatan seperti Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kegiatan ini menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan manajerial secara praktis di tengah masyarakat (Fitriani, 2021; Nuraini T., 2021).

Studi-studi kontemporer mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis POAC mampu meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam mengelola program kerja secara sistematis, baik dalam konteks KKL, KKN, maupun model pembelajaran lain seperti *Problem-Based Learning* (Solihin & Triana, 2024). Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa penerapan prinsip POAC secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja mahasiswa di lapangan, termasuk dalam hal perencanaan kegiatan, pengaturan struktur organisasi, pelaksanaan tugas, hingga evaluasi hasil (Pratiwi & Mulyono, 2023; Rahman, 2017b).

Program pelatihan POAC yang dirancang secara terstruktur terbukti meningkatkan keterampilan manajerial mahasiswa, seperti perencanaan strategis, koordinasi tim, pelaksanaan program berbasis waktu, serta pengendalian dan evaluasi kegiatan. Pratiwi (2023) menemukan bahwa pelatihan manajerial berbasis POAC meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menyusun dan menjalankan program pemberdayaan masyarakat secara profesional (Pratiwi & Mulyono, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rokhman (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep POAC memperkuat efektivitas kerja tim mahasiswa dalam proyek desa binaan (Rokhman & Syauqillah, 2024).

Dalam konteks KKL, POAC menjadi model yang sangat relevan karena seluruh siklusnya dari perencanaan hingga pengendalian mencerminkan kebutuhan dasar dari pelaksanaan program di masyarakat. Penelitian oleh Saputra et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman kuat terhadap POAC lebih mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi, serta memiliki kepemimpinan yang lebih terarah (Saputra & Ali, 2022). Penelitian lain juga menambahkan bahwa pelatihan manajemen POAC secara praktis mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membagi peran, melaksanakan kegiatan dengan fokus, serta melakukan evaluasi keberhasilan secara sistematis (Fauziah, 2022; Lumingkewas, 2023).

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam pelaksanaan pelatihan POAC, terutama menyangkut minimnya pemahaman awal mahasiswa dan kecenderungan pendekatan pelatihan yang masih terlalu teoritis (Nasution & Harahap, 2023). Untuk itu, berbagai studi merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti simulasi, studi kasus, dan praktik langsung agar pemahaman konsep POAC dapat lebih aplikatif dan kontekstual (Derana, 2021; Saputra & Ali, 2022).

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, dengan memberikan kontribusi empiris terhadap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan POAC bagi mahasiswa KKL STAIN Mandailing Natal. Fokus pada institusi pendidikan Islam di wilayah perdesaan ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang efektivitas pelatihan POAC dalam konteks sosial dan geografis yang berbeda, sekaligus memperkuat literatur pengabdian masyarakat berbasis manajemen terapan di pendidikan tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai manajemen POAC kepada mahasiswa KKL STAIN Mandailing Natal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program kerja KKL secara efektif. Dengan pelatihan ini, diharapkan mahasiswa mampu menjalankan KKL secara profesional dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di lokasi pengabdian

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen POAC dalam konteks pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

1) Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di kantor Kecamatan Desa lokasi KKL Mahasiswa STAIN Mandailing Natal, yang menjadi pusat koordinasi bagi mahasiswa peserta KKL. Pelatihan berlangsung selama dua hari, pada tanggal 25–26 Februari 2024, dengan total durasi pelatihan selama 10 jam efektif, terbagi dalam empat sesi utama sesuai dengan tahapan POAC.

2) Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa STAIN Mandailing Natal yang sedang mengikuti KKL tahun 2024, berjumlah 25 orang dari berbagai program studi yang ditempatkan di beberapa lokasi di kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Peserta dipilih berdasarkan kriteria kesiapan mengikuti KKL dan belum pernah mengikuti pelatihan manajemen berbasis POAC.

3) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan kegiatan yang mencakup penyusunan modul pelatihan, koordinasi dengan pihak kampus, penyiapan sarana-prasarana, serta pembuatan instrumen evaluasi. Modul pelatihan disusun berdasarkan prinsip-prinsip manajemen POAC yang bersumber dari literatur manajemen klasik dan kontemporer (Handoko, 2014; Hasibuan, 2019; Siagian, 2003).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan simulasi. Materi pelatihan mencakup:

- Perencanaan (*Planning*): Teknik penyusunan rencana kerja KKL, analisis kebutuhan masyarakat, dan perumusan tujuan kegiatan.
- Pengorganisasian (*Organizing*): Struktur organisasi kelompok KKL, pembagian tugas, serta penentuan wewenang dan tanggung jawab.
- Pelaksanaan (*Actuating*): Strategi pelaksanaan kegiatan di lapangan, kepemimpinan, dan komunikasi efektif.
- Pengendalian (*Controlling*): Monitoring, evaluasi kegiatan, dan pelaporan hasil KKL.

Setiap sesi dilengkapi dengan studi kasus dan simulasi untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan teori POAC ke dalam praktik lapangan (Rahman, 2017b; M. Tampubolon, 2019).

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta evaluasi unjuk kerja (*performance-based assessment*) saat simulasi. Selain itu, dilakukan evaluasi kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, dan metode pelatihan menggunakan kuesioner berbasis *Likert scale*.

d. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, peserta diminta menyusun rancangan program kerja kelompok KKL yang mengacu pada prinsip POAC. Rancangan tersebut akan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan KKL di lokasi masing-masing.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, dan analisis hasil pre-test dan post-test. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan (Sugiyono, 2015).

5) Analisis Data

Data kuantitatif dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengetahui respons peserta dan kendala dalam pelaksanaan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen POAC telah dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 25 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) STAIN Mandailing Natal. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari, dengan metode penyampaian berupa ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan program kerja.



Pada hari pertama, peserta diberikan pemahaman teoritis mengenai empat fungsi utama manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*). Materi disampaikan oleh tim pengabdian melalui presentasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam bertanya dan menanggapi isu-isu praktis di lapangan.

Hari kedua difokuskan pada praktik penyusunan rencana kegiatan KKL berbasis POAC. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta untuk menyusun program kerja KKL sesuai dengan daerah lokasi KKL mereka. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan dan dievaluasi oleh fasilitator. Sebagian besar kelompok mampu menyusun struktur program kerja yang sistematis, termasuk pembagian tugas, penjadwalan, serta indikator keberhasilan program.

Dari evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 55,3, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 83,1. Selain itu, berdasarkan kuesioner kepuasan yang dibagikan di akhir kegiatan, 50% peserta menyatakan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membekali mereka untuk melaksanakan KKL secara terstruktur dan profesional.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam manajemen POAC. Peserta diharapkan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan ini dalam kegiatan KKL di masyarakat secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen POAC kepada mahasiswa peserta KKL STAIN Mandailing Natal menunjukkan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan pemahaman konseptual dan kemampuan praktis peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, observasi selama simulasi, serta umpan balik peserta terhadap metode pelatihan.

1. Peningkatan Pengetahuan Manajerial Mahasiswa

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Peserta (sampel hasil uji kepada 10 peserta):

No	Nama Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	Peserta 1	50	80
2	Peserta 2	60	90
3	Peserta 3	55	85
4	Peserta 4	50	80
5	Peserta 5	60	85

6	Peserta 6	55	90
7	Peserta 7	50	75
8	Peserta 8	60	85
9	Peserta 9	55	80
10	Peserta 10	55	85
Rata-rata		55,3	83,1

Analisis Peningkatan:

- Rata-rata Pre-Test: 55,3
- Rata-rata Post-Test: 83,1
- Selisih: 27,8 poin
- Persentase Peningkatan: $(27,8 / 55,3) \times 100\% \approx 50\%$

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas terhadap konsep dasar POAC, dengan rata-rata nilai 55,3. Setelah pelatihan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 83,1. Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 27,8 poin atau sekitar 50% dari kondisi awal. Peningkatan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis simulasi dan studi kasus mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif mahasiswa dalam manajemen (Widodo, 2018; Suryana, 2020). Dengan penerapan metode active learning, peserta dilibatkan dalam diskusi, penyusunan rencana, dan pengambilan keputusan secara langsung (Mulyasa, 2015; Sani, 2019).

2. Kemampuan Merancang Program Kerja KKL

Melalui tugas akhir pelatihan, peserta diminta menyusun rencana program kerja berbasis POAC. Hasil analisis menunjukkan bahwa 83% peserta mampu menyusun rencana dengan sistematika manajerial yang baik mencakup tujuan, strategi, indikator, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan mekanisme evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip POAC telah dipahami tidak hanya secara teoritis tetapi juga diterapkan secara kontekstual.

Menurut Siagian (2015) dan Robbins & Coulter (2020), keberhasilan implementasi POAC tergantung pada pemahaman terintegrasi terhadap fungsi-fungsi manajerial (Robbins M., 2020; Siagian, 2015). Peserta menunjukkan keterampilan dalam memformulasikan tujuan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*), menyusun struktur organisasi kerja lapangan, dan merancang skema monitoring dan evaluasi, sebagaimana disarankan oleh (Hasibuan, 2017; Rivai, 2017; Sabrina, 2021).

3. Efektivitas Metode Pelatihan

Sebagian besar peserta (83%) menyatakan metode pelatihan sangat membantu dalam memahami materi. Pendekatan partisipatif edukatif yang digunakan terbukti efektif dalam membangun keterlibatan dan meningkatkan motivasi belajar peserta. Hal ini sesuai dengan temuan (Lestari et al., 2014) dan (Purwanto et al., 2021) bahwa model pelatihan berbasis experiential learning meningkatkan retensi pengetahuan dan keterampilan sosial mahasiswa.

Di samping itu, penggunaan simulasi organisasi dan studi kasus lapangan memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip POAC dalam konteks sosial yang dinamis (Handoko, 2014; S. Tampubolon, 2019). Hasil observasi menunjukkan peserta mampu bekerja dalam tim, mengambil keputusan kolektif, dan menunjukkan kepemimpinan partisipatif.

4. Tantangan dan Refleksi

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan antara lain perbedaan latar belakang pemahaman manajemen antar peserta, keterbatasan waktu, serta minimnya pengalaman praktis. Namun, melalui pendekatan reflektif dan umpan balik langsung, peserta mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan rencana kerja masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Mintzberg (2009), proses pembelajaran manajemen tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membutuhkan refleksi kritis terhadap dinamika sosial. Oleh karena itu, pelatihan ini bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran manajerial mahasiswa sebagai calon pemimpin dan agen perubahan di masyarakat (Gitosudarmo S., 2018; Rahman, 2017a).

5. Implikasi terhadap Pelaksanaan KKL

Pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan riil di lokasi KKL. Peserta yang telah memahami prinsip POAC memiliki bekal strategis dalam mengelola program, menjalin koordinasi dengan masyarakat, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan. Hal ini mendukung temuan dari (Ardiansyah, 2021; Yuliana, 2020) mengenai pentingnya pembekalan manajemen praktis dalam program pengabdian masyarakat berbasis mahasiswa

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan manajemen POAC memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam merancang dan mengelola program kerja KKL secara terstruktur. Temuan ini sejalan dengan konsep dasar manajemen yang dikemukakan oleh (Siagian, 2003), bahwa keberhasilan suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh penerapan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan efisien, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Secara teoritik, pendekatan POAC yang diterapkan dalam pelatihan ini mengadopsi paradigma manajemen klasik yang menekankan sistematisasi kerja dan pembagian tanggung jawab. Dalam praktiknya, pelatihan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir strategis dalam merencanakan kegiatan KKL berbasis kebutuhan masyarakat dan potensi lokal. Hal ini mendukung teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan dikonstruksi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Mahasiswa, melalui diskusi dan kerja kelompok, tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi aktif membentuk pemahaman melalui refleksi dan simulasi.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan pada pola pikir dan kesiapan mahasiswa dalam menyusun program kerja. Sebelum pelatihan, sebagian besar mahasiswa belum memahami pentingnya sistematisasi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Namun setelah pelatihan, peserta menunjukkan kemampuan merumuskan tujuan, menyusun struktur organisasi kerja, menentukan indikator keberhasilan, serta melakukan monitoring dan evaluasi sederhana. Perubahan ini menggambarkan terjadinya transformasi pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk perubahan sosial dalam skala mikro (Rogers, 2003).

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pelatihan berbasis partisipatif lebih efektif dalam membentuk kompetensi dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Seperti ditegaskan oleh (Knowles, 1984) dalam teori andragogi, orang dewasa (dalam hal ini mahasiswa) belajar lebih baik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, dan materi yang disampaikan relevan dengan pengalaman mereka. Dengan pelatihan ini, mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan kesiapan mereka untuk terjun langsung ke masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak kognitif berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga dampak afektif dan psikomotorik yang mendukung keberhasilan pelaksanaan KKL. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi antara pendekatan teoritis dan praktis dalam membentuk kompetensi manajerial mahasiswa yang akan terlibat langsung dalam pembangunan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen POAC bagi mahasiswa KKL STAIN Mandailing Natal berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial peserta dalam merancang dan melaksanakan program kerja lapangan secara sistematis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek penting. Pertama, pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang fungsi-fungsi manajerial POAC secara menyeluruh, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil *pre-test* dan *post-test*. Kedua, kegiatan ini mendorong pengembangan keterampilan praktis mahasiswa dalam menyusun program kerja yang aplikatif serta berbasis prinsip-prinsip manajemen modern. Ketiga, proses pelatihan yang bersifat partisipatif dan kontekstual memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan tantangan nyata yang akan dihadapi peserta di lapangan. Keempat, pelatihan ini turut membangun kesadaran manajerial mahasiswa sebagai agen pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, yang tidak hanya bertindak sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai perancang dan pengendali kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter kepemimpinan, penanaman tanggung jawab sosial, serta peningkatan kompetensi organisasi di kalangan mahasiswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Camat beserta seluruh jajaran Kecamatan yang telah memberikan dukungan, fasilitasi, dan izin atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di wilayah kerja mereka. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Kepala Desa beserta perangkat desa yang telah turut membantu kelancaran kegiatan, serta menyediakan ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi di tengah masyarakat.

Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini. Terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan panitia desa atas partisipasi aktif, antusiasme, serta kerja samanya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan semangat belajar dan pengabdian yang tinggi.

Semoga kerja sama dan kontribusi semua pihak menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas mahasiswa dan kemajuan masyarakat setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, R. (2021). Pemberdayaan Mahasiswa dalam Kegiatan KKN melalui Pendekatan Manajerial. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 45–56.
- Asni, A., Dasalinda, D., & ... (2024). Penerapan fungsi manajemen poac (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. ... *Jurnal Karya Ilmiah* <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/840>
- Derana, S. (2021). Application of POAC on Community-Based Urban Groundwater Management. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 2(2). <https://doi.org/10.24167/jmbe.v2i2.2694>
- Fauziah, S. (2022). STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/munazzam.v1i1.3533>
- Fitriani, H. (2021). Penerapan fungsi POAC dalam manajemen organisasi mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 34–45.
- Gitosudarmo S., I. . M. (2018). *Manajemen Strategik*. BPFE.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. In *Bumi Aksara* (Issue 1).
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Lestari, T., Peningkatan, T., Kelompok, K., Unit, K., & Mahasiswa, K. (2014). Efektivitas Teknik Pelatihan Melalui Penghayatan Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Peningkatan Kohesivitas Kelompok Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu*.

- Lumingkewas, E. M. C. (2023). KONSEP DASAR MANAJEMEN (Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi). Penerbit Tahta Media.
- Nuraini T., S. . H. (2021). Strategi pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan manajemen POAC. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75–84.
- Pratiwi, A. Y., & Mulyono, R. (2023). Implementasi pola POAC dalam manajemen laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. *Jurnal Manajemen & Pendidikan (JUMANDIK)*, 1(3), 191–197. <https://doi.org/10.58174/jmp>. Volume:1.No:3.2023.25.Hal:191-197
- Purwanto, A., Billyan, A., & Nasution, I. F. (2021). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi untuk Penguatan Fungsi Remaja Masjid di Desa Pantai Gading Kabupaten Langkat. *Altafani*. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/altafani/article/view/altafani>
- Rahman, A. (2017a). *Kepemimpinan dan Dinamika Organisasi*. Kencana.
- Rahman, A. (2017b). Penerapan model POAC dalam pelatihan manajemen organisasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 123–130.
- Rivai, V. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. RajaGrafindo Persada.
- Robbins M., S. P. . C. (2020). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rokhman, I. A., & Syaueqillah, M. (2024). Peningkatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa melalui pelatihan manajemen organisasi untuk pengurus organisasi kemahasiswaan. *Asskrue: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.5281/7bx95m92>
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue JUNI).
- Saputra, F., & Ali, H. (2022). Penerapan manajemen POAC: Pemulihan ekonomi serta ketahanan nasional pada masa pandemi COVID-19 (Literature review manajemen POAC). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), 316–328. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733>
- Siagian, S. P. (2003). *Teori dan praktik kepemimpinan*. Rineka Cipta.
- Siagian, S. P. (2015). *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara.
- Solihin, A., & Triana, H. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Fungsi Manajemen Untuk Pengelolaan SDM Pada UKM di Desa Sasahan. *AMANA MENGABDI*. <http://jurnalamanah.com/index.php/amanahmengabdi/article/view/68>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Tampubolon, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Organisasi Sosial*. Prenadamedia Group.
- Tampubolon, S. (2019). Pengembangan organisasi dalam perilaku organisasi. *Bulletin of Management and Business*, 1(1), 45–52.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*.

Harvard University Press.

Yuliana, L. (2020). Pembinaan Mahasiswa KKN melalui Model Pembelajaran Manajemen Berbasis Proyek. *Jurnal Abdimas Madani*, 2(2), 30–42.